



## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SDN 10 TALANG MUANDAU KABUPATEN BENGKALIS RIAU TAHUN AJARAN 2023/2024

Sereada Rambe<sup>1</sup>, Weni Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [sererambe@gmail.com](mailto:sererambe@gmail.com)<sup>1</sup>, Email: [weni@an-nur.ac.id](mailto:weni@an-nur.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*Running a school requires money. This is because the implementation of education and training in schools and madrasas as a whole requires agencies and foundations to supervise the process, administration, program implementation, and government assistance from existing educators and representatives. All of this requires a spending plan. The aim of this research is to determine the relationship between management of facilities and infrastructure needed to improve the quality of learning at SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau. This research was conducted using descriptive qualitative research, because the aim was to describe or describe the phenomena that exist at the research location. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this research are data collection, data presentation, drawing conclusions. Based on the research results above, it can be concluded that SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau in improving the quality of learning uses facilities and infrastructure that are available and ready to use, for example planning procurement of goods, procurement of goods, maintenance, inventory. Meanwhile, the obstacles to the process of facilities and infrastructure are in the procurement of goods, the maintenance of the maintenance staff has not worked optimally and funding is still lacking, there are no administrative staff, and the disposal of goods is rarely done. This is due to good management of educational facilities and infrastructure by school components. And the results are quite satisfying, both students, teachers and schools can feel the results with this management.*

*Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Teaching and Learning*

### Abstrak

Pelaksanaan sekolah membutuhkan uang. Hal ini karena penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di sekolah dan madrasah secara keseluruhan membutuhkan dinas dan yayasan untuk mengawasi proses, administrasi, pelaksanaan program, dan bantuan pemerintah dari para pendidik dan perwakilan yang ada. Semua ini membutuhkan rencana pengeluaran. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan manajemen sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisa data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana yang telah tersedia dan siap pakai misalnya perencanaan pengadaan barang, pengadaan barang, pemeliharaan, inventarisasi. Sementara untuk kendala proses sarana dan prasarana yaitu dalam pengadaan barang, pemeliharaan petugas yang memelihara belum bekerja maksimal dan pembiayaan yang masih kurang, belum adanya tenaga administrasi, penghapusan barang jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang bagus oleh komponen-komponen sekolah. Dan hasilnya pun cukup memuaskan, baik siswa, guru maupun sekolah dapat merasakan hasilnya dengan manajemen tersebut.

**Kata Kunci:** Manajemen, Sarana dan Prasarana, Kualitas Belajar Mengajar

## PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Semua fasilitas atau sarana dan fasilitas sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan fasilitas tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Fasilitas atau sarana fasilitas yang memadai akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan menerima pembelajaran. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan- hambatan dalam belajar. Peserta didik yang memahami setiap pembelajaran yang diajarkan, hal-hal lain yang membuat motivasi belajarnya tumbuh untuk mencapai suatu tujuan salah satunya termotivasi untuk berprestasi di sekolah. Mempunyai prestasi belajar di sekolah merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi pelaku, baik untuk orang- orang yang disayangi dan bagi dirinya sendiri. Namun masih banyak motivasi belajar itu belum tumbuh bahkan melekat pada jiwa peserta didik. Kurang sadarnya peran pendidikan dalam peserta didik ini merupakan ancaman bagi generasi penerus bangsa. Secara tidak langsung fasilitas belajar sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya proses belajar. Indikator-indikator tersebut antara lain adalah proses belajar mengajar yang ada di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarananya, profesionalitas tenaga kependidikan atau sumber daya manusianya, prestasi akademik peserta didik dan kualitas manajemen sekolah. Proses Belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. (Komariah, n.d.)

Guru yang kompeten dan professional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting. Keberhasilan seorang guru dipengaruhi banyak faktor, terutama pengadaan alat-alat sekolah yang akan mendukung kelangsungan proses belajar mengajar.

Sekolah yang kurang pemeliharaan kadang-kadang kelihatan kumuh dan kotor, ini akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, karena suasana atau lingkungan belajar tidak mendukung. Sedangkan sekolah yang benar-benar memenuhi syarat kebersihan, keindahan, kesehatan dan ketertiban dan keamanan akan mempunyai pengaruh positif terhadap proses pendidikan. Keadaan itu sendiri akan memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik. Alat-alat pembelajaran seperti peralatan laboratorium, yang beranekaragam harga serta bentuknya, ada yang mahal serta langka dan juga ada yang murah serta mudah sekali dijumpai dipasaran perlu mendapatkan penanganan yang serius. Tapi sayangnya alat-alat ini kurang mendapat perhatian. Seperti misalnya ada spidol yang tintanya sudah hampir habis dan belum ada yang mau mengisi atau membelikan tinta, sehingga siswa sulit membaca tulisan dari guru yang ada di papan tulis. Hal sepele tersebut sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar

Melihat fenomena seperti tersebut di atas dapat ditarik benang merah bahwasanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah kita saat ini masih kurang baik

. Padahal sebenarnya pengadaan alat-alat belajar itu tidak sulit, tetapi kadang kala pihak sekolah kurang memperhatikan unsur-unsur perencanaan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa mayoritas orang Islam Indonesia biasanya kurang teliti dalam memelihara alat-alat sekolah tersebut. Kelemahan dalam perencanaan serta kelemahan dalam pemeliharaan pasti akan menjadi hambatan bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah.

Kalau dianalisis ulang memang benar kalau orang Islam Indonesia masih dianggap konservatif dalam memanage (mengatur) sarana dan prasarana Pendidikan (Meningkatkan & Pembelajaran, 2020). Dalam arti manajemen sarana dan prasarana yang di dalamnya tercakup unsur pengadaan (perencanaan), pemeliharaan dan penghapusan, itu kurang diperhatikan.

Para ahli pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan Agama Islam dikatakan bermutu (berkualitas) jika faktor pendukungnya juga berkualitas (NH Murtafiah, 2022). Karena dengan alat pendidikan yang termanage dengan baik akan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Pendidikan akan lebih dinamis, pengajaran lebih mantap dalam menyajikan pendidikan yang lebih luas.

Ada dua persoalan pokok yang dihadapi oleh umat beragama pada umumnya. Di satu sisi kita dihadapkan pada persoalan ekonomi, politik, hukum dan lain sebagainya sebagai dampak dari krisis nasional dibidang tersebut. Di satu sisi lain, kita juga dihadapkan pada persoalan-persoalan antar komunitas agama bahkan antar intern pemeluk agama itu sendiri yang belum menunjukkan hubungan yang akrab, kompak dan harmonis. Jika kedua persoalan ini tidak bisa segera dipecahkan agaknya krisis nasional akan bertambah parah dan merambah ke berbagai sektor kehidupan.

Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah, maka pembelajaran pendidikan agama di sekolah harus menunjukkan kontribusinya (Radinal, 2021). Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah. Mochtar Buchori misalnya menilai kegagalan pendidikan disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek *afektif* dan *konatif-volutif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi islami. Untuk mewujudkan fungsi serta tujuan Pembelajaran di sekolah, maka para guru beserta seluruh civitas akademik di sekolah tersebut harus meningkatkan kualitas Pembelajaran (Andi Warisno, 2021). Salah satunya dengan memperbaiki manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang selama ini masih kurang mendapat perhatian. SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang ada di Kecamatan Pugung. Keberadaan SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau menjadikan warga sekitar bangga, karena seiring dengan waktu sekolah tersebut telah memberi kontribusi yang cukup berarti bagi masyarakat. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau

cukup memadai hal ini dapat kita lihat dengan memperhatikan papan data sarana dan prasana yang ada pada SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau. Jumlah yang cukup tersebut dimanage/dikelola dengan baik sehingga SD N 10 Talang

Muandau Bengkalis Riau dapat menyajikan pembelajaran PAI yang berkualitas.

Berpedoman pada fenomena serta kajian penelitian yang terdahulu yang hasil kesimpulannya melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau menuai hasil yang tidak mengecewakan terhadap siswa dan guru”. maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, n.d.) Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hubungan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Madrasah, karyawan, dan Pengawas guru di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Mujahid Al Islam, Syarifuddin Lubis, Mujahid Al Islam, Eko Rumaito Harahap, Kurniaty, 2023) Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Mujahid Al Islam, Syarifuddin Lubis, Mujahid Al Islam, Eko Rumaito Harahap, Kurniaty, 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau . Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah sekolah tidak langsung ada begitu saja. Sarana dan prasarana itu ada karena direncanakan kontinyu, hal ini kita kenal dengan istilah proses manajemen sarana dan prasarana Pendidikan. Proses manajemen merupakan kegiatan yang sangat rumit dan harus dikerjakan oleh orang-orang profesional (Mujahid Al Islam, Syarifuddin Lubis, Mujahid Al Islam, Eko Rumaito Harahap, Kurniaty, 2023). Begitu pula pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dikerjakan oleh orang-orang yang sudah terlatih dan berpengalaman Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dilaksanakan pada waktu mengadakan rapat kerja (raker) yang diikuti oleh kepala sekolah, waka sekolah, para staff dan karyawan serta seluruh bapak/ibu guru SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau.

Di dalam rapat ini guru bidang studi mengajukan sarana atau media apa yang dibutuhkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Setelah itu direncanakan dengan matang mulai dari perencanaan pengadaan sampai pengadaan sarana pendidikan. Setelah disetujui oleh bapak kepala sekolah kami akan mengalokasikan dana, dana tersebut didapat dari Kementrian Agama,

kalau dana tersebut tidak turun kami mengajukan proposal pada komite sekolah. Dana kami berikan pada guru bidang studi agar mereka dapat mencari. Pemeliharaan sarana yang tergolong sebagai alat peraga atau media pendidikan yang seringkali digunakan dalam pembelajaran, tanggung jawabnya diberikan pada guru bidang studi. Karena mereka yang tahu waktu diperlukan mereka tidak bingung mencari barang-barang tersebut.

Sedangkan proses penghapusan sarana dan prasarana di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau sebenarnya jarang sekali dilakukan. Barang-barang yang sudah lama dan sudah tidak terpakai lagi tetap disimpan rapi di gudang sekolah. Buku-buku yang sudah tidak relevan dengan kurikulum sekolah masih tetap ditata rapi di perpustakaan untuk dijadikan referensi para guru maupun para siswa. Namun, kalau barang tersebut masih bisa dijual guna mendapatkan yang lebih baru, maka hal tersebut akan dilaksanakan. Seperti contohnya monitor komputer yang sudah lama maka bisa ditukar tambah dengan yang lebih baru.

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan bahasa Indonesia di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau sama halnya dengan manajemen sarana dan prasarana mata pelajaran yang lainnya.

Dari pegawai perpustakaan, peneliti mendapatkan informasi lain tentang keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Apriyani et al., 2022). Beliau mengatakan bahwa: " dalam proses manajemen sarana dan prasarana pihak sekolah juga melibatkan guru, siswa dan orang tua wali murid. Contohnya dalam proses pengadaan buku-buku pelajaran, guru, siswa dan keluarga siswa diberi kesempatan untuk memberikan masukan buku apa saja yang perlu ada di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau dalam sebuah rapat yang diadakan pada waktu penerimaan siswa baru atau pada saat penerimaan nilai hasil belajar siswa pada orang tua, kemudian diusulkan kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah merekomendasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk memberikan dana bagi kebutuhan itu. Cara mendapatkan buku-buku perpustakaan selain dengan cara membeli dengan menggunakan dana dari komite sekolah, pihak sekolah juga mendapatkan bantuan dari pihak Depdiknas

. Terkadang juga mendapat hibah dari para guru, siswa, orang tua siswa atau pihak lain yang ingin menghibahkan bukunya pada sekolah ini. Pemeliharaan buku-buku dan ruang perpustakaan secara khusus dilakukan oleh pegawai perpustakaan dan secara umum dilakukan oleh semua komponen sekolah. Dengan referensi yang banyak dan tertata dengan rapi serta dengan suasana perpustakaan yang nyaman untuk belajar secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau.

Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat lebih berkualitas dengan sarana dan prasarana yang diinginkan oleh guru. Adapun hasil yang diperoleh dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah diantaranya seperti siswa dapat merasakan, memahami dan menghayati sebuah sub materi karena mereka diberi kesempatan melihat tayangan tentang jejak Rosul dari “ CD Jejak Rosul”, kemudian dengan melihat CD tersebut secara perlahan ada kesadaran siswa untuk merubah tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik sebagai mana suritauladan kita Nabi Muhammad SAW. Perubahan yang ditunjukkan siswa-siswi SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau.

Kendala proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau. Di dalam perencanaan jarang terjadi kendala karena sudah di laksanakan sesuai prosedur, namun masih ada beberapa hal yang menjadi kendala: dalam pengadaan barang, sarana dan prasarana kendala yang sering dialami masalah pembiayaan, dipemeliharaan petugas yang memelihara belum bekerja maksimal dan pembiayaan yang masih kurang, belum adanya tenaga administrasi yang membidangi sesuai dengan kompetensinya, penghapusan barang jarang dilakukan, karena prosesnya yang begitu rumit, sehingga terjadi penumpukan barang- barang lama di Gudang. Maka kesimpulan akhir melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau dan menuai hasil pembelajaran yang berkualitas.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau adalah: Perencanaan pengadaan barang, kegiatan ini dimulai pada waktu sekolah mengadakan raker diawal tahun ajaran baru, Pengadaan barang, pengadaan sarana yang tergolong sebagai media pembelajaran/alat peraga langsung, Pemeliharaan, semua sarana dan prasarana yang ada di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau dirawat dan dipelihara bersama-sama dengan dikoordinatori, Inventarisasi, kegiatan ini dilaksanakan oleh Urusan sarana dan prasarana dan dibantu oleh Kepala TU beserta staff, Penghapusan, proses penghapusan sarana dan prasarana jarang sekali dilakukan di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau.

Kendala proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD N 10 Talang Muandau Bengkalis Riau yaitu dalam pengadaan barang, sarana dan prasarana kendala yang sering dialami masalah pembiayaan, dipelihara petugas yang memelihara belum bekerja maksimal dan pembiayaan yang masih kurang, belum adanya tenaga administrasi yang membidangi sesuai dengan kompetensinya, penghapusan barang jarang dilakukan, karena prosesnya yang begitu rumit, sehingga terjadi penumpukan barang-barang lama di gudang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Warisno. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/*, 1, 18–25.
- Apriyani, A., Safidah, N., Awilisni, S., & Murtafiah, N. H. (2022). *SUMBER DANA PENDIDIKAN BERDASARKAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA*. 01(03), 277–287.
- Komariah, A. (n.d.). Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 51(2), 141–148.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mujahid Al Islam, Syarifuddin Lubis, Mujahid Al Islam, Eko Rumaito Harahap, Kurniaty, N. H. M. (2023). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Multilingual*, Vol. 3, No.
- NH Murtafiah. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 4614–4618.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Sugiyono (ed.)). ISBN/ISSN 979-8433-64-0.

